

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan serangkaian proses mental.¹ Dalam pengertian lain membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia.² Membaca juga dapat dikatakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.

Tujuan dari membaca sendiri adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber bacaan. Membaca juga memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca contohnya seperti meningkatkan pengetahuan dan mengasah daya ingat anak dalam hal belajar. Sering membaca tanpa disadari membuat seseorang memiliki kosa kata yang banyak sehingga membuat anak lebih percaya diri dalam hal berkata atau memberi pendapat.

Mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik harus didukung oleh semua *stakholder* yaitu sekolah, orang tua, dan pemerintah. Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam

¹ Sri Surwani, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*, (Surakarta : UNISRI Press), 2021, 33.

² Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta : BUGINESE ART), 2014, 10.

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Terdapat banyak usaha dan tindakan dari kalangan akademis untuk membentuk kemampuan membaca yang baik. Apabila kegiatan membaca sudah disukai, para siswa akan memperoleh banyak hal positif dalam kehidupannya.³

Secara garis besar, Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Pentingnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut telah dipertegas pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan.⁴

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengetahui isi bacaan sampai betul sehingga tahu maksud dari isinya.⁵ Teknik membaca pemahaman (*komprehensif*) adalah dimana dengan kemampuan ini, seseorang akan mampu secara efektif memahami bacaan-bacaan mulai dari yang sederhana seperti berita di koran hingga bacaan yang kompleks seperti opini/paper atau jurnal. Kemampuan membaca secara pemahaman

³ Arik Merdekasari, “ pengaruh pelatihan membaca efektif terhadap peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan ” dalam jurnal *Al Murabbi* vol. 01, no. 02, 2005, h. 77.

⁴ Herliyanto, *Membaca pemahaman dengan Strategi KWL pemahaman dan Minat membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2019, 1

⁵ Sri Sunarti, *pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Penerbit NEM), 2021, 36.

(*komprehensif*) sangat berguna dalam berbagai hal, hal yang penting dalam membaca pemahaman adalah dengan menjadi pembaca aktif.⁶

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang “Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.⁷

Rendahnya minat baca anak sangat mempengaruhi kualitas bangsa, sebab dengan rendahnya minat baca kita tidak dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi. Dimana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Ada cukup banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak baik dari faktor internal maupun eksternal. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Siswa MI/SD harus menguasai keterampilan membaca, sebab keterampilan membaca menjadi skala prioritas utama yang harus dikuasai

⁶ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media), 2021, 73.

⁷ Ahmad Fuadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher), 2021, 22.

oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan, karena pembaca yang memiliki keterampilan yang baik akan mudah menyerap informasi dan gagasan yang terdapat dalam bacaan atau teks cerita. Dengan adanya keterampilan membaca anak akan lebih mudah bagi mereka menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Metode dalam suatu pembelajaran terdapat dalam Q. S An-Nahl (16)
: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat diatas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menganjurkan metode pembelajaran yang baik.⁸

Metode Membaca banyak memiliki jenis, dan biasanya hanya beberapa saja yang diterapkan oleh guru di sekolah. Metode yang sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran ialah metode membaca abjad, metode bunyi (eja), metode kata, metode suku kata, dan metode global (kalimat). Yang akan diteliti oleh peneliti ialah Metode membaca global dalam pemahaman literasi terhadap buku dongeng.

⁸ Listiwati, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Depok: KENCANA), 2017, 179.

Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran. Pendekatan lebih menekankan pada metode dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode latihan, metode bercerita, dll.

Dalam bidang sekolah dalam hal membaca memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi di lingkup sekolah ialah seperti kurang minatnya membaca, cepat mudah bosannya seorang anak, sifat pemalas, dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak itu rendah sehingga memunculkan permasalahan di sekolah dalam hal pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi di Sekolah peneliti ialah kurangnya minat baca anak dalam hal membaca, hanya beberapa orang saja yang minat membaca. Apalagi ketika anak diberikan soal mengenai teks bacaan yang cukup panjang anak lebih fokus ke soal daripada teksnya sehingga hampir 50% anak banyak salah dalam menjawab soal tersebut.

Bedasarkan hasil rata-rata nilai harian siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Nil'Matul Aziz, menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca teks memperoleh nilai

tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dan nilai terendah 10. KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh madrasah adalah 70. Dari 28 siswa terdapat 20 siswa yang nilainya dibawah bahkan pas di KKM dan 8 siswa mendapat nilai diatas KKM. Presentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 67,93% sedangkan siswa yang tuntas mencapai 18,51%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu maka sangat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selama ini dilakukan agar hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini dapat meningkat dan dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia kelas IV MI NI'Matul Aziz menemukan hasil bahwa setiap pembelajaran masih belum sepenuhnya menggunakan metode dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru di depan kelas, siswa sulit memahami konsep dari materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah dijelaskan oleh gurunya dan lemahnya kemampuan memahami literasi yang dimiliki siswa.

Oleh karena itu, atas dasar berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan mencoba memberikan suatu bentuk upaya dalam pemecahan berbagai permasalahan tersebut yaitu, peneliti akan mencoba membuat sebuah metode yang akan menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. *One Day One Dongeng* dapat dijadikan sarana efektif bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan karakter gemar membaca peserta didik, sebab masa pandemi merupakan peluang yang besar bagi orang tua untuk mengenalkan dongeng dan sebagai bagian dari perwujudan gerakan literasi. Metode *One Day One Dongeng* dianggap cocok sesuai karakter anak untuk diterapkan ke anak-anak SD/MI. Karena banyak siswa hampir 80% menyukai gaya belajar dengan menggunakan gambar atau melihat secara langsung. Metode *One Day One Dongeng* merupakan metode yang dirasa cocok karena didalam cerita dongeng banyak terdapat gambar-gambaran yang diminati oleh anak-anak SD/MI. Dengan adanya *One Day One Dongeng* anak-anak mampu memahami isi bacaan dan minat dalam hal membaca akan mulai tumbuh di diri anak.

Dongeng adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan cerita fiktif sebagai hiburan, namun menitipkan beberapa pesan moral dan sebagian besar diperuntukan kepada anak-anak. Metode *One Day One Dongeng* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan semua pendongeng, baik orang tua maupun guru pada

anak-anak untuk menumbuhkan karakter gemar membaca.⁹ Beberapa peneliti terdahulu mengungkap tentang *One Day One Dongeng*, diantaranya Rahmawati yang menyatakan bahwa *One Day One Dongeng* sebagai upaya untuk membudayakan literasi dini. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mirzani yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode *One Day One Dongeng* menimbulkan sikap antusias untuk membaca pada anak putus sekolah.¹⁰

Dari beberapa peneliti terdahulu tentang *One Day One Dongeng* hanya mengungkap pada kajian literasi secara umum belum menyentuh pada keterampilan membaca anak dalam hal memahami teks. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan *One Day One Dongeng* sebagai metode untuk menanamkan keterampilan membaca anak pada pemahaman teks dan dapat dijadikan metode pembelajaran literasi bagi pendidik dan orang tua yang mendukung program literasi pemerintah.

Bedasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melaksanakan terkait keterampilan membaca siswa dengan melihat strategi pembelajaran dongeng, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Metode *One Day One Dongeng* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di MI Ni’Matul Aziz Barito Kuala”**.

⁹ Zakaria dan Utami Maulida, “ Penanaman karakter Gemar Membaca Melalui *One Day One Dongeng* Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal pendidikan dasar hukum* vol. 8, No. 1 (2021), 69

¹⁰ Ibid, Zakaria dan Utami Maulida, 68

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz.
2. Apakah terdapat pengaruh metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memberikan informasi tentang pengaruh metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'matul Aziz

2. Secara Praktis

a. Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar mandiri. Siswa juga dapat mengembangkan, serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk variasi dan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas pengajar.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk menghimbau tenaga pendidiknya agar terus berinovasi menggunakan media pembelajaran yang terbaru guna meningkatkan hasil belajar anak didiknya serta mampu memanfaatkan fasilitas sekolah dengan maksimal. Sekolah juga dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran.

d. Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dan memperbaiki kualitas keterampilan membaca dan memberikan dampak positif mengenai strategi untuk pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengaruh variabel X yaitu penggunaan metode *One Day One Dongeng* terhadap variabel Y yaitu keterampilan membaca siswa.

2. Metode *One Day One Dongeng*

Metode *One Day One Dongeng* adalah salah satu metode yang dapat diterapkan semua pendongeng, pada dasarnya metode *One Day One Dongeng* ini tidak membutuhkan keahlian khusus, hanya saja orang tua dituntut untuk lebih sabar dan teliti dalam menerapkan strategi ini.¹² *One Day One Dongeng* adalah teknik membaca satu hari satu buah dongeng dalam setiap pembelajaran.

3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan membaca yang dimaksud

¹¹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, t.t.), 256.

¹² Zakaria dan Utami Maulida, “Penanaman karakter Gemar Membaca Melalui *One Day One Dongeng* Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal pendidikan dasar hukum* vol. 8, No. 1 (2021), 67

peneliti adalah keterampilan dalam hal membaca literal. Membaca literal ialah membaca yang paling dasar, membaca literal juga dimaksud pembaca hanya berada pada satu arah.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang metode *one day one dongeng* yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan yaitu:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Zakaria ¹³	Pada penelitian terdahulu yang bagaimana cara anak agar gemar membaca dan menggunakan teknik menyimak serta menggunakan metode membaca nyaring. Sedangkan pada penelitian ini yang dilihat ialah bagaimana pemahaman anak terhadap teks bacaan melalui dongeng	Persamaan kedua peneliti ini ialah sama-sama menggunakan kurikulum <i>one day one dongeng</i> dalam teknik pelaksanaan pembelajarannya

¹³ Zakaria dan Utami Maulida, "Penanaman Karakter Gemar membaca melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* vol.8, No.1 (2021), 66

Kelanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Utami Maulida ¹⁴	Perbedaanya terletak pada jika penelitian terdahulu yang dinilai adalah aspek membaca intensif sebagai penguatan literasi yang menarik dan kekinian. Sedangkan pada penelitian aspek yang diteliti adalah membaca pemahamannya dalam tingkat literasi.	Sama-sama menilit tentang keterampilan membaca anak dengan menggunakan metode One Day One Dongeng.
2.	Ade Kusmiadi ¹⁵	Peneliti terdahulu lebih menekankan pada pendidiknnya agar pembelajarannya tidak monoton. Sedangkan pada peneliti yang baru metode lebih ditekankan ke siswa dan inovasi pembelajaran bagi guru	Peneliti ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode dongeng untuk pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan hubungan antara variable dengan variable, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau yang masih lemah faktanya. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis

¹⁴ Utami maulida, "One Day One Dongeng Sebagai Upaya mengembangkan Keterampilan Membaca Generasi Alpha", *Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia* vol. 9, No. 2 (2021), 1

¹⁵ Ade Kusmiadi, "Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud", *Jurnal Ilmiah* vol.3, No.2 (2008), 202.

alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0).¹⁶ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai data terkumpul dinyatakan dalam bentuk kalimat¹⁷. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H_0)= Tidak terdapat pengaruh metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

(H_a) = Terdapat pengaruh metode *One Day One Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV di MI Ni'Matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

H. Asumsi Dasar Penelitian

Penggunaan metode yang relevan dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Bagi guru metode dapat membantu merealisasikan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan bagi siswa, metode dapat menjadi wadah untuk berfikir kritis dan berbuat. Dengan demikian metode pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.

Metode pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat maka akan mengarahkan pendidik dalam menempuh serangkaian langkah

¹⁶ Muh. Fitrah dan luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi kasus*(Jawa Barat: CV Jejak), 2017, 132.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Affabeta) ,2013, 63.

pembelajaran secara tepat, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁸

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam proses belajar ialah metode *One Day One Dongeng*. Dengan adanya metode tersebut diharapkan siswa bisa belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Dengan digunakannya strategi pembelajaran ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka hasil belajar siswa akan bagus dan tingkat pengetahuannya tentang materi mata pelajaran bahasa Indonesia akan cepat dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penulisan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian.

Bab II kajian teori dan kerangka berpikir , berisikan tentang: Definisi, dan tinjauan teoritik, dan kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data

¹⁸ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (PT Bumi Aksara: Jakarta Timur), 2020, 3

dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang: Hasil penelitian dan pembahasan atau analisis

Bab V Penutup, berisikan yang berisi simpulan dan rekomendasi